

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah berbagai pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta yang peneliti lakukan terhadap 121 sampel responden menggunakan aplikasi *SmartPLS* versi 4.0 sampailah pada bagian akhir penelitian ini yakni kesimpulan. Beberapa simpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Pembelajaran *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta, sehingga apabila pengaruh pembelajaran *microteaching* tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan mengajar mahasiswa untuk dapat terjun ke praktik mengajar sesungguhnya, dan hal ini berlaku sebaliknya. Apabila pengaruh pembelajaran *microteaching* rendah maka hal tersebut akan turut berdampak terhadap rendahnya tingkat kesiapan mengajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta, sehingga apabila mahasiswa memiliki minat

menjadi guru yang tinggi maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan mengajar mereka dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat minat yang rendah. Hubungan positif yang sama juga berlaku apabila tingkat minat menjadi guru mahasiswa rendah, maka hal tersebut akan turut berdampak pula terhadap rendahnya tingkat kesiapan mengajar mahasiswa.

3. Terdapat pengaruh positif antara Pembelajaran *Microteaching* dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi pengaruh pembelajaran *microteaching* dan minat menjadi guru akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan mengajar mahasiswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi Penelitian merupakan dampak atau manfaat yang akan diterima oleh pihak lain terkait hasil dari temuan penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa implikasi yang diharapkan di antaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran *microteaching* berpengaruh secara positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Hasil penelitian ini turut mendukung hasil dari beberapa penelitian sebelumnya Galangrendika et al., (2020),

Setiawan & Mulyati (2018), dan Cahayani (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran *microteaching* memiliki pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar.

- b. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa minat menjadi guru berpengaruh secara positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Hasil penelitian ini turut mendukung hasil dari beberapa penelitian sebelumnya Afiva & Yushita (2022), Kurniasari & Rahmawati (2016), dan Wahyudi & Syah (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran *microteaching* memiliki pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar.
- c. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran *microteaching* dan minat menjadi guru berpengaruh secara positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Hasil penelitian ini turut mendukung hasil dari beberapa penelitian sebelumnya Wati & Darmawati (2022), Azizah & Rahmi (2019), dan Taskurun et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran *microteaching* dan minat menjadi guru memiliki pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Ditemukan pada hasil analisa deskriptif bahwa indikator dengan nilai tertinggi pada variabel pembelajaran *microteaching* adalah indikator Manfaat Microteaching dengan skor 5.008 yang berada pada

instrumen X1.9 dengan pernyataan “Sebelum mengajar pada *microteaching*, saya terlebih dahulu menyusun RPP.”. Hal ini menggambarkan bahwa para mahasiswa setuju sebelum mengajar pada *microteaching*, mereka menyusun RPP terlebih dahulu agar pembelajaran kedepannya terstruktur. Kemudian untuk nilai indikator terkecil berada pada instrumen X1.8 dengan pernyataan “Saya mendapatkan *feedback* yang cepat dan tepat setelah melakukan praktik mengajar *microteaching*.” dengan skor 4.397. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melakukan praktik mengajar *microteaching*, mahasiswa belum mendapatkan *feedback* yang cepat dan tepat sehingga harus segera mendapat *feedback* agar bisa menjadi poin evaluasi dan pembelajaran di praktik mengajar selanjutnya.

- b. Ditemukan pada hasil analisa deskriptif bahwa indikator dengan nilai terbesar pada variabel minat menjadi guru adalah indikator Kognisi (Mengenal) dengan skor 4.802 yang berada pada instrumen X2.3 dengan pernyataan “Saya memperoleh informasi mengenai profesi guru melalui berbagai media untuk menambah wawasan tentang profesi guru.”. Hal ini menggambarkan bahwa para mahasiswa memperoleh informasi mengenai profesi guru melalui berbagai media untuk menambah wawasan tentang profesi guru. Kemudian untuk nilai indikator terendah pada variabel minat menjadi guru adalah indikator Konasi (Tindakan) dengan skor 3.413 yang berada pada instrumen X2.12 dengan pernyataan “Saya ingin menjadi guru karena

keluarga saya menginginkan saya menjadi guru.”. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan luar terhadap tingkat minat menjadi guru mahasiswa masih dapat ditingkatkan lagi. Mungkin bisa dilakukan dengan memberikan dorongan dan motivasi terkait profesi guru, sehingga minat menjadi guru akan muncul dengan sendirinya pada setiap diri mahasiswa.

- c. Ditemukan pada hasil analisa deskriptif bahwa indikator dengan nilai terbesar pada variabel kesiapan mengajar adalah indikator Kompetensi Kepribadian dengan skor 5.083 berada pada instrumen Y9 dengan pernyataan “Saya akan berusaha bersikap sopan, ramah, dan hormat kepada semua warga sekolah tempat saya mengajar.”. Hal ini menggambarkan bahwa para mahasiswa akan selalu menerapkan sikap sopan, ramah, dan hormat di lingkungan mengajar mereka tanpa membedakan jabatan. Kemudian untuk nilai indikator terkecil pada variabel kesiapan mengajar ialah berada pada instrumen Y7 dengan pernyataan “Saya memahami aturan hukum yang menaungi profesi guru.” dengan skor 4.496. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai aturan hukum yang menaungi profesi guru masih perlu ditingkatkan lagi, karena dengan memahami aturan hukum yang menaungi profesi guru mahasiswa akan mampu melindungi diri mereka dari hal-hal negatif yang dapat melanggar peraturan dan berpotensi menimbulkan konsekuensi hukum. Sehingga

mahasiswa calon guru harus meningkatkan lagi pemahaman mengenai hukum profesi guru.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam penelitian ini, tentunya terdapat berbagai keterbatasan yang ditemui oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan hanya di dalam lingkungan Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya relevan apabila diterapkan di program studi, fakultas, universitas ataupun institusi lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena karakteristik subjek penelitian tentunya berbeda-beda tergantung lokasi dan waktu penelitiannya.
2. Diantara banyaknya variabel ataupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel kesiapan mengajar, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua variabel bebas sedangkan di saat yang bersamaan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat turut mempengaruhi kesiapan mengajar.
3. Terdapat keterbatasan kemampuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga peneliti belum dapat melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif terkait kesiapan mengajar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta.
4. Kurangnya intensitas program praktikum mengajar yang memadai bagi calon guru yang diselenggarakan oleh prodi.

5. Kurangnya kesiapan mengajar mahasiswa calon guru, baik karena ketidakefektifan pembelajaran *microteaching* yang dijalani maupun karena tidak memiliki minat menjadi guru yang tinggi.

#### **D. Rekomendasi**

Melalui hasil kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, pada akhirnya peneliti akan merangkum beberapa rekomendasi atau masukan. Beberapa rekomendasi atau masukan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan lingkup yang lebih luas sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat mewakili banyak program studi, fakultas, universitas ataupun institusi lainnya dan dapat meneliti lebih banyak permasalahan serta solusi yang didapatkan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk mencari variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh kesiapan mengajar, sehingga dapat memperkuat dan memperluas penelitian baru tersebut menjadi lebih variatif dan komprehensif dibandingkan dengan penelitian ini. Tetapi jika peneliti lain ini mengambil variabel yang sama maka disarankan meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu. Dengan cara menambah jumlah sampel dan mengganti objek penelitian.
3. Peneliti selanjutnya harus lebih menguasai penelitiannya. Jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maka dapat menggunakan

teknik analisis yang lain untuk membandingkan hasil penelitian dan dijadikan referensi misalnya menggunakan SPSS, Amos, dan sebagainya.

4. Prodi PAP diharapkan dapat meningkatkan intensitas program praktikum bagi mahasiswa calon guru. Program tersebut harus mencakup lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajar di kelas nyata dengan bimbingan langsung dari dosen atau mentor berpengalaman. Sehingga nantinya diharapkan para mahasiswa dapat memiliki minat yang tinggi dan tentunya akan berdampak terhadap tingginya tingkat kesiapan mengajar mahasiswa. Hal tersebut tentunya akan sangat bermanfaat untuk membentuk kesiapan mengajar sehingga akan mengurangi resiko berkurangnya minat menjadi guru seperti yang masih banyak terjadi hingga saat ini.
5. Mahasiswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kesiapan mengajar mereka dengan turut proaktif dalam mengikuti pembelajaran *microteaching* dengan persiapan yang matang baik dari segi fisik, mental, dan materi. Kemudian untuk menumbuhkan minat menjadi guru pada mahasiswa juga dapat mencari informasi di berbagai media tentang profesi guru dan berkonsultasi dengan dosen ataupun orang tua mereka terkait profesi guru. Karena di dalam prosesnya apabila mahasiswa bersungguh-sungguh melakukan hal-hal seperti demikian, lambat laun tentunya tingkat kesiapan mengajar di dalam diri mereka juga akan turut meningkat sehingga menjadi calon guru yang siap untuk terjun ke dunia mengajar sesungguhnya.